

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, kelestarian lingkungan hidup yang terdiri dari lingkungan sosial, lingkungan sosial dan alam itu sendiri, sudah termasuk dalam kebijakan pemerintah setiap periode. Bahkan dalam negara kita ini telah memiliki UU No. 4 Tahun 1982 mengenai Ketentuan Pokok Pengolahan Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk mengatur pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan kebijakan nasional yang terpadu menyeluruh. Undang-undang ini kemudian diubah dan dituangkan dalam UU No. 23 tahun 1997 dengan topik yang sama. Saat ini, permasalahan lingkungan merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan karena banyaknya dampak buruk yang ditimbulkan dalam sistem pengelolaan lingkungan, termasuk oleh setiap perusahaan yang beroperasi di wilayah Indonesia.

Industri makanan dan minuman merupakan industri terus mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Pertumbuhan ini merupakan effect dari pertumbuhan Indonesia yang juga terus membaik. Minat Investasi pada industri makanan-minuman dalam negeri tercatat cukup besar jumlahnya yang artinya pelaku usaha masih memiliki persepsi yang baik terhadap industri ini.

Perusahaan yang tergolong dalam jenis makanan-minuman (mamin) adalah perusahaan yang memiliki output produk berupa makanan dan minuman.

Produk makanan-minuman merupakan produk yang sangat dibutuhkan oleh konsumen dalam segala waktu dan keadaan. Meskipun kondisi perekonomian sedang lesu, produk makanan-minuman pasti tetap dibutuhkan oleh konsumen. Hanya saja dalam keadaan ekonomi yang lesu konsumsi konsumen atas produk makanan-minuman akan menurun.

Data dari kementerian perindustrian dan perdagangan selama kurun waktu 2016, investasi pada industri makanan-minuman tercatat sebesar 61 Triliun rupiah setelah sebelumnya yaitu pada tahun 2015 tercatat sebesar 43 Triliun rupiah.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Investasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Tahun	Nilai Investasi
2016	61 Triliun
2015	43 Triliun
2014	53 Triliun

Sumber : KEMENPERIN, 2017

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang memberikan kontribusi yang besar terhadap Negara baik dalam hal pendapatan pajak maupun penyerapan tenaga kerja. Namun keberadaan perusahaan makanan dan minuman juga menimbulkan dampak yang kurang baik bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dampak buruk tersebut muncul karena pabrik juga mencemari udara sekitar wilayah operasinya dengan adanya asap pembakaran energi pabrik tersebut.

Tabel 1.2 Laporan Gangguan Pencemaran Lingkungan

No	Tahun	Perusahaan	Pencemaran	Pelapor
1	2017	Mayora Tbk	Limbah tepung cair	KLH, Masyarakat
2	2015	Wilmar Tbk	Alih fungsi lahan hutan menjadi sawit	NGO Green Peace

Sumber : Antara News diolah, 2018

Dari tabel tersebut terlihat adanya laporan terkait pencemaran dan kerusakan lingkungan dari aktifitas pabrik dimana pencemaran tersebut dianggap mengganggu kesehatan masyarakat disekitar pabrik. Alih fungsi lahan juga menjadi keluhan warga karena alih fungsi tersebut akan berdampak pada ekosistem secara keseluruhan khususnya ketersediaan air dan keanekaragaman hayati.

Fenomena adanya dampak-dampak buruk tersebut yang kemudian mendorong pihak-pihak terkait seperti pemerintah untuk kemudian menekan pelaku bisnis untuk ikut bertanggung jawab atas dampak buruk tersebut yang berarti tanggung jawab itu bukan hanya sekedar dalam perspektif rasa iba atau moral pihak perusahaan terhadap masyarakat namun merupakan kewajiban perusahaan atas dampak buruk yang muncul sebab adanya aktifitas dari industri mereka yang kemudian kita kenal sebagai *Corporate Social Responciblity* atau *CSR*.

Peran aktif perusahaan dalam tanggung jawab sosial (*CSR*) sesungguhnya juga memiliki keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Citra positif perusahaan

akan meningkat dengan adanya tanggung jawab sosial yang diambilnya, dengan adanya persepsi positif yang terbangun dengan adanya kegiatan-kegiatan CSR tersebut. Disamping citra perusahaan, adanya CSR akan menurunkan risiko gangguan dari masyarakat sekitar karena adanya hubungan langsung antara perusahaan dan masyarakat sekitar.

Menurut Muhammad Arief Effendi (2012) ada empat manfaat yang diperoleh bagi perusahaan dengan mengimplementasikan CSR. Pertama, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas. Kedua, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal. Ketiga, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. Keempat, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).

Tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan berbeda-beda meskipun memiliki jenis usaha yang sama sehingga berpengaruh terhadap CSR yang dilakukan perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan melalui aktivitasnya. Perusahaan besar cenderung membutuhkan citra yang baik guna mendapatkan relasi ataupun investor, oleh

karena itu perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan kecil salah satu informasi tersebut adalah pengungkapan *CSR*. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Gde (2015) mendapatkan hasil adanya pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap *CSR*.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi Profitabilitas suatu perusahaan maka cenderung semakin luas Corporate social responsibility. Dikaitkan dengan teori agensi, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2017) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari Profitabilitas terhadap *CSR*.

Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Scott (2009) menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan *CSR* supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. Esti Rofiqkoh (2016) mendapati bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *CSR*.

Ukuran dewan komisaris merupakan salah satu faktor yang juga cenderung mempengaruhi pengungkapan *CSR*. Pengaruh ukuran dewan komisaris

terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki hasil yang beragam. Salah satu pendapat mengungkapkan semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan *CEO* sehingga pengawasan atas aktivitas yang dilakukannya akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Chintya Fadilla (2013) yaitu terdapat pengaruh positif dari ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *CSR*.

Pengungkapan *CSR* merupakan bentuk transparansi pengungkapan sosial perusahaan atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak (*externalities*) sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan. Sehingga dengan adanya pengungkapan *CSR* oleh perusahaan dapat menjadi komunikasi efektif bahwa perusahaan juga berperan aktif dalam kondisi sosial-masyarakat secara umum.

Namun, laporan tahunan yang selama ini dianggap sebagai media yang paling tepat untuk mengkomunikasikan berbagai informasi yang relevan dari manajemen perusahaan, tampaknya masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengungkapkan masalah-masalah yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Belum optimalnya pemanfaatan laporan tersebut, sangat mungkin disebabkan karena rendahnya kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan permasalahan sosial dan lingkungan yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2015) menunjukkan hasil analisis pemetaan *CSR* di Indonesia tahun 2007–

2014, menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan program *CSR*. Namun hanya sebagian kecil dari total perusahaan terdaftar di BEI yang melaksanakan *CSR*.

Rendahnya kesadaran perusahaan untuk melakukan pengungkapan masalah lingkungan dan sosial salah satunya dapat disebabkan karena sampai saat ini pengungkapan sosial merupakan suatu bentuk pengungkapan yang bersifat sukarela, sehingga timbul anggapan bahwa tidak menjadi soal apabila suatu perusahaan tidak melakukan pengungkapan sosial. Padahal, pengungkapan masalah sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan tersebut kepada publik dan juga sebagai usaha untuk menjaga eksistensi perusahaan tersebut di masyarakat.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengungkapan tanggung jawab social perusahaan dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penulis mengajukan judul penelitian “ pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan-Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017”

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis Latar Belakang di atas, Perumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan dalam laporan tahunan?

2. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan dalam laporan keuangan?
3. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan dalam laporan tahunan?
4. Apakah ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan dalam laporan tahunan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan analisis Perumusan Masalah di atas, Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis bukti empiris mengenai pengaruh :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan tentang teori, konsep serta praktik didalam dunia nyata.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan dan penerapan tanggung jawab social perusahaan pada perusahaan, dan meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan program beserta pengungkapan tanggung jawab social perusahaan, serta sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan social perusahaan.

3. Investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

4. Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk sumber informasi, bahan pembanding bagi peneliti lainnya dan menjadi bahan referensi atau tambahan informasi yang diperlukan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam beberapa bab dimana setiap bab terdapat sub bab didalamnya. Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab dua ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, peneliti terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai variabel penelitian, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang dipakai dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji analisis linier berganda untuk menarik kesimpulan dari hipotesis penelitian

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan penelitian berikut keterbatasan dan saran penelitian.